

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Implikasi Teori

Televisi pada saat ini merupakan salah satu sarana media yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini karena melalui media televisi orang atau masyarakat mendapatkan sebagian dari kebutuhan hidupnya. Kebutuhan tersebut antara lain, informasi, hiburan, pengetahuan, pendidikan, dan sebagainya. Terutama pada program yang ditayangkan oleh Televisi. Seperti Program Televisi seperti *Talkhow* Gosip yang membahas kehidupan seorang artis. Pada era modern ini, khususnya audiens tidak lepas dari Program Televisi seperti ini, Namun, bagaimana audiens bisa mengolah Tayangan menjadi baik dan memiliki nilai yang mendidik.

Pada Penelitian ini membahas Persepsi ibu Rumah Tangga pada Tayangan *Talkshow* Rumpi "*No Secret*" di Transv. Dimana Tayangan tersebut, menyajikan hiburan yang terbentuk *varietyshow*. Tidak hanya berupa hiburan, Tayangan ini juga memberikan pengetahuan Gosip seputar kehidupan artis. Pada Diskusi FGD yang dilakukan oleh peneliti, Terdapat beberapa audiens yang memberikan persepsi menyukai terhadap Tayangan Rumpi "*No Secret*" juga terdapat persepsi yang tidak menyukai Tayangan Rumpi, serta persepsi netral namun memberikan alasan. Penelitian ini menggunakan Teori S-O-R Mar'at dalam (Effendy,2003:254) yang menjelaskan stimulus - respon pada dasarnya merupakan satu prinsip yang

sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Elemen-elemen utama dari teori ini adalah pesan(stimulus), seorang penerima/receiver (Organisme), dan efek(Respon). Dalam teori ini isi media dipandang sebagai obat yang disuntikan kedalam pembuluh darah audiens. Seperti asumsi yang diharapkan sebagai berikut:

Unsur-Unsur model Stimulus-Organisme-Respon, adalah :

1. Stimulus (s) : rangsangan : message : isi pesan tayangan, pada penelitian ini adalah Rumpi *No "Secret"*
2. Organisme(O) : komunikann : receiver : penerima, pada penelitian ini adalah Penonton *Talkshow Rumpi "No Secret"* di Transtv
3. Respons(r) : respon : efek : pengaruh, persepsi yang meliputi perhatian, penafsiran, dan pengeatahuan penonton *Talkshow Rumpi "No Secret"* di TransTv.

Teori S-O-R sebagai singkatan Stimulus-Organisme-Respons ini digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan ampuh karena prinsip teori ini adalah efek merupakan reaksi tertentu dari *stimulus* (rangsangan) tertentu, sehingga orang dapat menduga atau memperkirakan adanya hubungan erat antara isi pertanyaan media dengan reaksi khalayak.

Sehingga Teori ini dapat dihubungkan kedalam penelitian ini mengenai stimulus (rangsangan berupa pesan) yaitu isi pesan Tayangan Rumpi *"No Secret"*, organisme(komunikann) yaitu penonton Tayangan Rumpi *"No Secret"*, respon: efek: pengaruh) yaitu pengetahuan penonton Tayangan Rumpi *"No Secret"*.

Pembahasan mengenai persepsi penonton Tayangan Rumpi "No Secret" di Transtv diteliti oleh 7 peserta melalui Diskusi FGD. Hasil yang diperoleh dari penelitian dan telah diuji melalui Diskusi Terarah (*Focus Group Discussion*). Sebagian pada penelitian ini memberikan persepsi yang positif, memiliki perhatian, penafsiran, dan pengetahuan terhadap Tayangan Rumpi "No Secret". Persepsi yang peserta berikan melalui Diskusi FGD yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan hal tersebut. Sedangkan, sisanya peserta memberikan persepsi negatif dan Netral. Melalui hasil yang diperoleh dari penelitian ini, akhirnya diketahui bahwa Tayangan Rumpi "No Secret" dipersepsikan, tidak dominan positif dan juga tidak dominan negatif bahkan netral. Namun, hasil yang didapatkan adalah persepsi yang dihasilkan adalah berbeda berdasarkan pengalaman yang mereka alami. Seperti Teori Persepsi yang dikemukakan (Hanurawan, 2012: 34) mengatakan persepsi menunjukkan bagaimana berdasarkan apa yang mereka lihat dan berdasarkan pengalaman yang mereka alami.

### **Sensasi**

Stimulus berkaitan dengan penginderaan (indera penglihat, dan indera pendengar), yang berhubungan dalam penerimaan informasi. Berdasarkan penelitian, sensasi disini ditunjukkan kepada audiens yang sering menonton tayangan Rumpi "No Secret", sehingga audiens dapat mengetahui alur yang terdapat dalam tayangan tersebut. Stimuli yang diberikan akan ditangkap oleh indra penglihatan dan indera pendengar kemudian dikirimkan ke otak sehingga audiens dapat menginterpretasikan. Melalui alat indra, manusia

memperoleh pengetahuan dan semua kemampuan untuk berinteraksi dengan dunianya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa audiens dapat mendeskripsikan Tayangan Rumpi "No Secret" TransTV sesuai dengan apa yang mereka lihat dan dengar dalam tayangan tersebut dengan menggunakan panca indera mereka. Audiens di Jakarta Utara Kecamatan Koja yang menjadi informan dalam penelitian ini menerima bermacam-macam stimulus dari Tayangan Rumpi "No Secret" menggunakan alat indera penglihatan dan pendengaran. Dalam proses penerimaan informasi, alat indera merupakan faktor yang menentukan, sebab setiap stimuli yang datang dari luar diri kita ditangkap melalui alat indera.

Alat indera penglihatan salah satu instrumen manusia untuk menerima informasi pada tahap awal dan mata adalah jendela yang menghubungkan manusia dengan dunia. Stimulus yang diterima oleh informan melalui pancaindera penglihatan atau sensasi informan melalui indera penglihatan bermacam-macam mulai dari Tampilan yang menarik, Tema yang berbeda setiap Tayang, pembawa acara yang dominan disukai informan dan juga bintang tamu.

Alat indera pendengaran yaitu kemampuan mengenali suara pada manusia dan binatang, hal ini dilakukan oleh sistem pendengaran yang terdiri dari telinga, syaraf-syaraf, dan otak. Stimulus yang diterima oleh informan melalui panca indera penglihatan atau sensasi informan melalui indera penglihatan juga bermacam-macam, mulai dari bentuk Tampilan

Tayangan yang unik dan cara *Host* dalam membawakan Acara juga *Host* yang dinilai cantik, Pertanyaan-Pertanyaan menjebak dari *Host* untuk bintang tamu, serta lawakan dari *host* kepada Bintang tamu dan penonton.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Informan dapat mendeskripsikan Tayangan Rumpi "*No Secret*" sesuai dengan apa yang mereka lihat dan dengar dengan menggunakan panca indera penglihatan dan pendengaran dimana stimulus yang diterima informan bermacam-macam.

### **Perhatian**

Atensi atau Perhatian, berkaitan dengan langkah persiapan karena keadaan yang menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi oleh berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Namun demikian tidak semua stimulus mendapat respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan penelitian, perhatian disini merupakan proses pemusatan atau konsentrasi pada audiens terhadap suatu objek yang mereka terima. Tidak semua stimulus diterima dan diproses. Stimulus mana yang diproses akan diseleksi dengan adanya perhatian. Adanya perhatian disebabkan oleh adanya suatu stimuli atau sesuatu hal yang dianggap menarik. Sesuatu hal yang nampak berbeda dari suatu hal yang lainnya akan membuat seseorang tertarik akan hal tersebut termasuk isi acara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Koja Jakarta Utara, perhatian dari setiap

audiens berbeda-beda tergantung dari kemampuan dan kebutuhan audiens. Berdasarkan hasil Diskusi FGD yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa 4 dari 7 audiens mengatakan bahwa yang membuatnya tertarik menonton Rumpi "No Secret" yaitu karena audiens menyukai Rumpi "No Secret" merupakan Talkshow Gosip yang layak ditonton dan lebih jelas mengulik kehidupan artis sehingga informan menonton tayangan Rumpi "No Secret" hampir disetiap jam Tayangnya. Bisa dibayangkan Rumpi "No Secret" merupakan pecinta Gosip. Selanjutnya yang membuat audiens tertarik untuk menonton tayangan Rumpi "No Secret" bahwa audiens menyukai Tayangan Rumpi berbeda dari Tayangan Gosip Lainnya. Uraian diatas mendukung teori yang disampaikan (Rakhmat, 1988: 49)

Tampilan yang bagus, Tema yang layak, Bintang tamu yang tidak berlebihan Host yang cantik juga berkompeten, dan informasi atau pengetahuan mengenai pembahasan Bintang tamu serta tayangan yang menarik dan lucu membuat informan terhibur. Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan di Jakarta Utara Dalam Kecamatan Koja didapatkan 4 dari 7 Informan yang antusias dalam menonton tayangan ini dikarenakan sebagian dari audiens yang antusias dalam menonton menyukai Tayangan Gosip yang seperti ini. Beberapa informan mengatakan Menyukai Tayangan Rumpi "No Secret" namun tidak terlalu antusias hanya sekedar menikmati. Informan tidak antusias dalam menonton sekitar 3 dari 7 Informan, dikarenakan sebagian merasa hanya sekedar menikmati, selain itu 3 dari 7 Informan

kadang-kadang saja menonton sampai habis dikarenakan kondisi tubuh, dan kesibukan masing-masing informan. Dapat disimpulkan dari hasil Diskusi dengan informan Kecamatan Koja di Jakarta Utara Dalam bahwa perhatian atau atensi informan berbeda-beda dalam proses penerimaan informasi atau stimulus yang diberikan tayangan di sesuaikan dengan kebutuhan, keadaan dan lingkungan, serta yang menjadi perhatian sebagian Informan yaitu Rumpi "No Secret" merupakan Tayangan *Talkshow* Gosip yang bertemakan Lifestyle dan Gosip dimana informannya merupakan pecinta Gosip, apalagi tidak banyak Tayangan *Talkshow* yang bertemakan *Lifestyle* dan Gosip.

### **Respon**

Respon bisa berupa tanggapan, reaksi atau efek. Respon setiap audiens tayangan Rumpi "No Secret" pasti berbeda-beda karena tidak semua stimulus mendapat respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Rangsangan atau informasi yang diterima setiap individu akan menyebabkan perubahan pandangan, pendapat, dan daya pikir sebuah obyek tertentu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Koja Jakarta Utara, informan mengungkapkan tanggapan dan reaksi masing-masing yang memiliki penilaian yang tidak sama pada stimuli yang diberikan acara tersebut baik untuk ditayangkan dan dikonsumsi oleh penonton. Tayangan Rumpi "No Secret" memberikan informasi yang positif bagi penonton yang melihat acara itu. Pada pertanyaan pertama (Bagaimana tanggapan Anda mengenai tayangan tersebut), 4 dari 7 audiens

mengatakan Suara kontestannya Sah-sah saja untuk ditonton, Layak untuk ditonton, Tayangan Gosip yang berbeda. Persepsi Audiens Terhadap Tayangan Rumpi "No Secret", terdapat tanggapan negatif mengenai Tayangan ini yang berlebihan dalam membukaaib seseorang dan juga berlebihan dalam mempertemukan lawan dalam satu *Frame*.

Berdasarkan hasil penelitian pada pertanyaan kedua (Bagaimana tanggapan Anda mengenai Tema acaranya), informan paling banyak menjawab yaitu 5 dari 7 orang mengatakan Temanya menarik, jelas, dan masih layak untuk diangkat. Dengan kata lain 5 dari 7 peserta itu, memberikan persepsi yang positif terhadap tema sedangkan 2 dari 7 yang menjawab Tema Dewasa terkadang membahas yang kurang pantas dan juga terkadang membahas yang tidak penting. Dapat disimpulkan Membahas sebuah Tema tidak hanya menarik, dan jelas namun, perlu memperhatikan nilai-nilai yang baik terhadap isi sebab akan mengurangi pendapat baik audiens. Berdasarkan hasil penelitian pada pertanyaan ketiga (Bagaimana dengan Tampilan Tayangannya), yang semua peserta memberikan Tanggapan positif dalam melihat Tampilan tayangan tersebut sekitar 6 dari 7 peserta. 1 dari 7 audiens yang memberikan persepsi negatif terhadap tampilan Tayangan namun memberikan maksud dari persepsinya yang mengatakan Tampilannya terlihat menyenangkan namun terdapat simbol yang kurang pantas ditampilkan. Sejauh ini peneliti menemukan bahwa suatu media massa dalam bentuk televisi, yang menyajikan beragam tayangan telah menimbulkan persepsi Ibu-Ibu di Lagoa terusan Kecamatan Koja Jakarta



Utara. Sebagai media informasi dan hiburan dilingkungan masyarakat, tentulah mendapatkan tanggapan positif dan negatif dari Ibu-Ibu.

Berdasarkan hasil penelitian pada pertanyaan keempat (Bagaimana tanggapan Anda mengenai *Host/Presenter*nya) terdapat 6 dari 7 audiens yang memberikan Persepsi positif terhadap *Host* Tayangan. Peserta memberikan persepsi bahwa *Host* Tayangan ini dinilai memiliki wajah yang cantik, seksi serta pintar dan cerdas dalam membawakan acaranya. Sedangkan hanya 1 dari 7 yang memiliki jawaban negatif seperti tidak menyukai *Host* sebab, dinilai terlalu cerewet seperti Nyinyir.

Berdasarkan hasil penelitian pada pertanyaan kelima (Bagaimana tanggapan Anda mengenai Bintang tamu) terdapat 4 dari 7 audiens yang memberikan Persepsi positif terhadap Bintang tamu dalam Tayangan. Peserta memberikan persepsi bahwa Bintang tamu Tayangan ini dinilai Bagus, tertarik, menyukai bintang tamu dan menyelesaikan masalah yang dimiliki oleh bintang tamu ketika bintang tamu dengan lawan diundang dalam satu *Frame*. Sedangkan 3 dari 7 yang memiliki jawaban negatif seperti tidak menyukai Bintang tamu sebab, dinilai tidak update, berlebihan, serta tidak adanya ketertarikan. Berdasarkan hasil penelitian pada pertanyaan keenam (Saran apa yang diberikan) terdapat 7 dari 7 audiens yang memberikan Saran yang membangun mereka memberi saran berdasarkan penggunaan bahasa yang baik, pakaian *Host* yang harus sopan, serta bintang tamu yang tidak berlebihan.

## Model S-O-R

Menurut Stimulus Organisme Respon ini, efek yang di timbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkandan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Jadi unsur-unsur model ini adalah : pesan (stimulus), Organisme, Efek (Response).

1. **Stimulus**, Stimulus (pesan) merupakan rangsangan atau dorongan sehingga unsur stimulus dalam teori ini merupakan perangsang berupa isi pernyataan. Stimulus pada organisme dapat ditolak atau diterima. Apabila stimulus tersebut itu tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian, tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pesan atau rangsangan dalam tayangan tersebut dapat dipersepsikan secara keseluruhan mulai dari Tampilan, Tema, Bintang tamu hingga pembawa acaranya.
2. **Organisme** adalah badan yang hidup, bisa berarti manusia atau dalam istilah adalah komunikasi. Sehingga unsur dalam organisme dalam teori ini adalah receiver (penerima pesan). Komunikasi dalam Tayangan Rumpi "No Secret" adalah audiens yang menonton tayangan hampir setiap harinya yang menjadi informan. Berdasarkan hasil penelitian Informan mengolah dan menerima stimulus maka terjadilah kesediaan komunikasi untuk mengubah tanggapan, pandangan dan sikap dan setiap

komunikasikan dalam memberikan persepsinya atau menginterpretasikan pesan atau informasi masing-masing berbeda tergantung dari kebutuhan dan kepentingan masing-masing.

3. **Respon**, Respon dimaksud sebagai reaksi, tanggapan, jawaban, pengaruh, efek atau akibat, jadi dalam teori ini respon adalah efek (pengaruh). Respon penonton atau audiens yang menonton tayangan Rumpi "No Secret" hampir setiap harinya akan menimbulkan reaksi tergantung dari stimulus yang mereka terima. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tayangan tersebut dapat memberikan pengetahuan atau informasi kepada audiens yang menonton tayangan Rumpi "No Secret" hampir setiap harinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi audiens terhadap tayangan Rumpi "No Secret" di Lagoa kecamatan Koja Jakarta Utara. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang sesuai dengan kriteria-kriteria penelitian di Lagoa kecamatan Koja Jakarta Utara. Jumlah pertanyaan yang digunakan pada wawancara penelitian ini berjumlah 8 pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel sebanyak 7 orang memiliki latar belakang pendidikan berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian dari 7 sampel, audiens yang paling banyak yaitu 7 orang Ibu Rumah Tangga yang tidak bekerja. Berdasarkan hal tersebut, audiens yang paling banyak yaitu ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan sehingga waktu luang untuk menonton televisi lebih banyak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya,

dapat diketahui bahwa dalam hubungannya dengan media dan persepsi, pengamatan, tanggapan dan penilaian terhadap apa yang didengar dan dilihat oleh panca indera, kemudian memberikan makna tentang apa yang telah menjadi kesimpulan dari pesan yang diterima. Penilaian atau tanggapan itu, bisa bersifat baik atau buruk sesuai dengan pesan yang diterima.

### **Teori Persepsi**

Menurut (Adi, 1994: 105), mengatakan persepsi menunjukkan bagaimana kita melihat, mendengar dan merasakan, dan mencium sesuatu disekitar kita, sehingga persepsi dapat pula dimaknai sebagai segala sesuatu yang dialami manusia.

Sedangkan menurut (Hanurawan, 2012: 34), mengatakan persepsi menunjukkan bagaimana kita melihat, mendengar, merasakan, dan mencium sesuatu disekitar kita, sehingga persepsi dapat pula dimaknai sebagai segala sesuatu yang dialami oleh manusia.

Terdapat Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persepsi, yaitu Faktor Internal/perasaan, sikap dan kepribadian dan individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, nilai, kebutuhan juga minat dan motivasi. (Miftah Toha, 2003: 154)

Pada Tayangan Rumpi “*No Secret*”, audiens warga Jalan Lagoa Kecamatan Kojakarta Utara yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengungkapkan tanggapannya masing-masing memiliki penilaian yang

tidak sama pada stimulyang sama yakni informasi serta hiburan yang diberikan tayangan tersebut. Dilihat dari segi kebutuhan, setiap individu atau audiens memiliki perbedaan dalam fungsi penerimaan isi pesan dalam tayangan tersebut. Kebutuhan yang berbeda itu yakni tayangan tersebut memberikan informasi yang sebagian informan mencoba mengikuti dan mempelajari seperti informasi mengenai Penampilan *Host*, Gaya Bicara cara membawakan acara yang cerdas, serta tayangan tersebut juga dapat menjadi kebutuhan yang fungsinya menghibur semata bagi penikmat tayangan televisi.

Terjadinya perbedaan dalam mempersepsikan sesuatu disebabkan karena setiap individu berbeda tergantung pengalaman atau apa yang mereka lihat. Berdasarkan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa teori Persepsi sangat berhubungan dan erat kaitannya dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi audiens di kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang Samarinda yang memiliki persepsi yang bervariasi.

#### **a. Hubungan Persepsi berdasarkan karakteristik Responden**

Dalam hal ini, jika dilihat lebih jauh, terdapat hubungan persepsi dengan karakteristik responden, yakni latar belakang umur dan pendidikan. Pada bab pembahasan, peneliti akan menjelaskan hubungan tersebut:

##### **1. Umur**

Menurut Koziar (2004) dalam Nurhidayat (2012), umur merupakan faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang.

Seseorang melihat sebuah target dan mencoba untuk memberikan interpretasi persepsi dari objek yang dilihatnya dengan berbedabeda . karakteristik individu seperti usia dapat mempengaruhi interpretasi persepsi seseorang, sehingga setiap orang yang usianya berbeda mempunyai persepsi yang berbeda pula terhadap suatu objek atau stimulus. Umur merupakan faktor yang dapat mempengaruhi daya tangkap seseorang dan pola pikir seseorang. Sehingga semakin bertambah usia seseorang, maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Dalam pembahasan ini, terdapat perbedaan usia seseorang yaitu seseorang dengan usia tua dan muda. Dalam rentan usia 20 hingga 40 tahun dalam mempersepsikan tayangan *Talkshow* Rumpi "No Secret". Namun, pada penelitian ini, menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara persepsi yang berdasarkan usia peserta FGD di Kecamatan Koja Jakarta Utara. Dalam penelitian ini, latar belakang usia Ibu rumah tangga dengan rata-rata usia 20 Tahun. Ibu rumah tangga yang berumur 20 tahun yang dimiliki oleh Ibu nia, dan Ibu ati. Sedangkan Ibu rumah tangga yang berumur 30-40 seperti yang dimiliki oleh Ibu rosita Ibu linda, Ibu siti, Ibu lilis dan Ibu mala. Ibu rumah tangga yang memiliki umur 20 an hingga 30-40an akan jauh berbeda. Misalnya, ketika Ibu nia memberikan persepsinya terhadap tayangan ini, dia mengatakan bahwa "Rumpi bukan hanya tayangan goip, tapi

membahas lebih jelas masalah sama artisnya lebih jelas” persepsi yang diberikan oleh Ibu nia bisa terlihat lebih *simple* dan terlihat lebih santai dalam memberikan persepinya serta dalam penyampaian bahasanya juga terlihat lebih natural tanpa pengaturan bahasa yang baik. Sedangkan Ibu rosita yang memiliki usia 38 tahun memberikan persepsi pada tayangan rumpi “*No Secret*” seperti “ sebenarnya sih, tayangannya layak-layak saja, asal tidak memberikan Informasi yang kurang pantas, menggosipkan tapi menggunakan bahasa yang baik. Persepsi Ibu rosita diatas terlihat lebih menggunakan bahasa yang lebih sopan dan tersusun dibandingkan persepsi yang diberikan oleh Ibu nia yang memiliki umur 20 an. Dalam pembahasan ini terlihat lebih jelas bahwa persepsi dengan umur memiliki perbedaan yang jelas sebab, ketika seseorang memiliki usia yang muda maka pengetahuan dan rasa malu dalam menyampaikan sesuatu tidak begitu baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki usia matang, dalam usia ini akan terlihat lebih sopan dan memiliki rasa malu dalam menyampaikan sesuatu terlihat lebih tertata dalam penggunaan bahasanya sehingga lebih baik dibandingkan yang memiliki umur dengan usia muda. Sehingga terlihat jelas bahwa terdapat hubungan antara persepsi dengan umur.

## 2. Pendidikan

Secara etimologi, pendidikan atau education berasal dari kata *ēducātiō* atau *ēdūcō* yang secara harfiah berarti saya berlatih atau saya belajar. Berlatih adalah upaya yang dilakukan untuk memahami sebuah keterampilan tertentu. Proses latihan merupakan sebuah proses belajar dengan melakukan sesuatu. Dalam dunia pendidikan, Proses belajar untuk memahami sesuatu akan merujuk pada kata pendidikan. Pendidikan dapat diartikan segala usaha yang dilakukan untuk mengetahui dan memahami segala sesuatu mengenai objek yang dipelajari. Indonesia memandang bahwa pendidikan dilakukan secara individu. Individu akan memperoleh pandangan yang ia dapat setelah melakukan proses belajar baik belajar secara individu maupun belajar secara berkelompok. Pendidikan adalah sebuah proses belajar yang dapat dilakukan dan bersumber dari apa saja. Salah satu hal yang paling sering dijadikan sumber belajar bagi siapa saja adalah pengalaman. Pengalaman adalah guru yang paling berharga, namun John Dewey berpendapat bahwa pengalaman bukanlah guru yang paling baik melainkan mengambil hikmah dari pengalaman. Seorang yang gagal dalam melakukan usaha dan terus mencoba tanpa mengetahui kekurangan yang ia lakukan saat melakukan usaha tidak akan menunjukkan perubahan apa-apa jika ia tidak melakukan refleksi tentang apa yang ia kerjakan.



Dalam hal ini, pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang tayangan rumpi. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula seseorang dalam memahami dan menerima Informasi. Menurut Potter and Perry (2001) dalam Nurhidayat (2012) faktor Interpersonal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi persepsi. Faktor Interpersonal meliputi tingkat pendidikan dll. Seseorang yang berpendidikan tinggi, dianggap memiliki pengetahuan yang baik. Kaitan dalam penelitian ini adalah kategori tingkat pendidikan tinggi dan kategori tingkat pendidikan rendah. Dalam penelitian ini, pendidikan terakhir responden yaitu SMA dan perguruan tinggi Diploma juga pendidikan terakhir rendah seperti SD dan SMP. Sehingga dapat terlihat langsung perbedaan dalam memberikan persepinya berdasarkan latar belakang pendidikan yang berbeda. Misalnya Ibu Ati yang memiliki pendidikan SD, saat diskusi Ibu Ati mempersepsikan tayangan ini, seperti "Hmm.. terlalu berlebihan terkadang tayangan ini mempertemukan artisnya yang sedang berkonflik dalam satu tempat kayaknya berlebihan bagian ini kurang pantas untuk ditampilkan. Ibu Ati memberikan persepsi terhadap tayangan ini seperti kutipan yang berbeda, dalam segi bahasa dan latar belakang pendidikan SD Ibu Ati akan memberikan

kejelasan apa yang tidak sukai, namun karena latar belakang pendidikan terakhir yang minim membuat Ibu ati tidak pandai menyusun kalimat seperti “kayaknya” berlebihan bagian ini kurang pantas untuk ditampilkan, kata kayaknya menurut peneliti dalam sebuah ruang lingkup diskusi bukan merupakan bahasa yang cocok untuk dipakai. Selanjutnya persepsi Ibu mala dengan latar pendidikan Diploma, dalam memberikan persepsi pada tayangan ini “ kalau saya kurang setuju ya, karena membicarakan aib orang lain. Juga membicarakan aib teman sesama artis juga. Bahkan semua masyarakat jadi tau kejelekannya”. Ibu mala memberikan persepsi dengan lebih baik dan tertata sebelum memeberikan alasan Ibu mala menyampaikan kalimat pembuka yang sopan saat diskusi ”Kalau saya kurang setuju ya” . Perbandingan 2 peserta FGD munjukkan semakin terlihat jelas hubungan/kaitan persepsi dengan pendidikan semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seseorang, maka akan semakin terlihat perbedan pula dalam memberikan persepsi.

#### **B. Hubungan Persepsi pada pengalaman menonnton Rumpi” *No Secret*” peserta FGD**

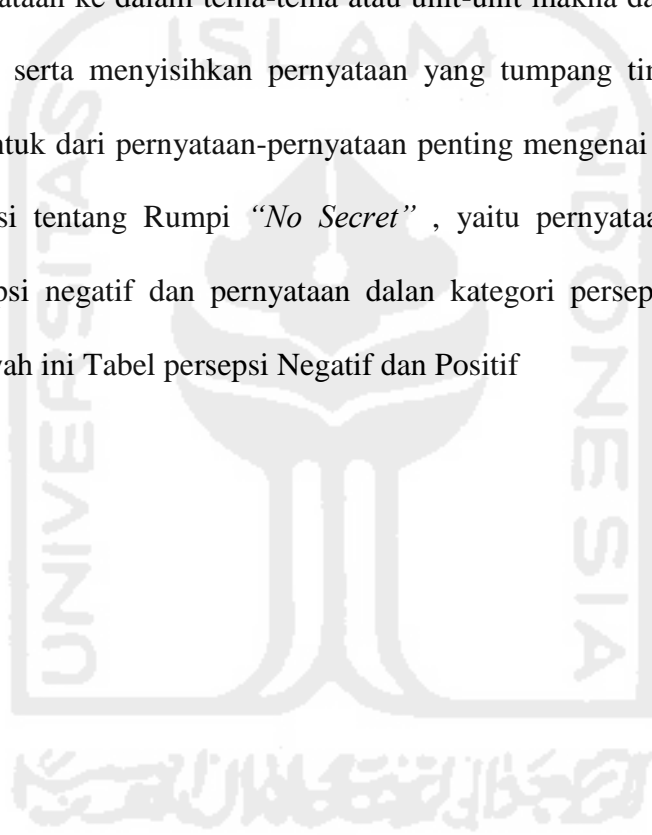
Dalam penelitia ini, peneliti mecoba mengexplorer lebih jauh pengalaman penalaman peserta FGF dengaa persepsi. Persepsi dipengaruhi oleu beberapa faktor yakni salah satunya faktor fungsioal yang berupa pengalaman. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang membedakan persepsi setiap individu. Pada hal ini, merupakan pengalaman menonton

peserta FGD. Pengalaman menonton menunjukkan sering tidaknya peserta menonton tayangan rumpi "no secret". Sehingga, persepsi yang diberikan akan terlihat berbeda satu sama lainnya setiap peserta FGD. Peneliti akan mencoba menghubungkan pengalaman menonton peserta FGD. Ibu rumah tangga yang tidak terlalu antusias dalam menonton, memiliki persepsi yang berbeda dengan Ibu rumah tangga yang antusias dalam menonton. Misalnya, Ibu lilis, yang memberikan persepsi tayangan ini merupakan tayangan yang sah-sah saja untuk ditonton, sebab tayangan ini, merupakan tayangan yang mengulik kehidupan artis. Dalam hal ini, Ibu lilis merupakan Ibu rumah tangga yang antusias dalam menonton sebab, dalam mempersepsikannya Ibu lilis pertama mengetahui apa itu tayangan rumpi, dan kedua Ibu lilis mengatakan tayangan ini, sah-sah saja, sehingga hal ini menunjukkan ketertarikan dia terhadap tayangan rumpi. Berikutnya peserta FGD Ibu mala, yang memberikan persepsi kurang menyetujui tayangan rumpi, sebab tayangan ini, terlalu berlebihan dalam membuka aib seseorang, sehingga dalam hal ini, terlihat jelas bahwa, Ibu mala merupakan peserta yang kurang menyukai tayangan rumpi dan bahkan hanya sekedar dalam menonton tayangan ini atau tidak terlalu antusias dalam menonton. Terlihat jelas dari pengalaman menonton, dapat berbeda pula dalam memberikan persepsinya. Sehingga terlihat jelas, bahwa bagaimana pengalaman menonton merupakan hal yang berkaitan dalam persepsi.

Pengalaman akan membuat setiap Individu mendapatkan pelajaran yang membuat setiap Individu memahamii apa yang pernah atau sering dia

alami. Pengalaman juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan kita bertambah khususnya pada penelitian ini pengalaman menonton dari peserta FGD semakin sering peserta FGD menonton tayangan Rumpi "No Secret" maka semakin paham juga terhadap tayangan Rumpi.

Dari hasil analisa data, peneliti mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan ke dalam tema-tema atau unit-unit makna dalam persepsi yang sama, serta menyisihkan pernyataan yang tumpang tindih. Makna yang terbentuk dari pernyataan-pernyataan penting mengenai persepsi penonton televisi tentang Rumpi "No Secret", yaitu pernyataan dalam kategori persepsi negatif dan pernyataan dalam kategori persepsi positif. Berikut dibawah ini Tabel persepsi Negatif dan Positif



<b>Persepsi Negatif</b>	<b>Persepsi Positif</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tayangan yang membicarakan aib orang lain</li> <li>2. Bahasa/penyampiannya tidak menggunakan bahasa yang baik</li> <li>3. Pakaian presenter yang terkadang kurang sopan menggunakan rok pendek Peniruan anak dibawah umur.</li> <li>4. Bintang tamu anak muda mempertemukan pacar dalam satu frame terlalu berlebihan</li> <li>5. Bintang Tamu yang terkadang kurang update</li> <li>6. Tema terkadang Dewasa</li> <li>7. Tema yang diangkat terkadang tidak penting</li> <li>8. Bintangtamu berlebihan</li> <li>9. Penampilan Host perlu diubah dalam menggunakan pakaian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tayangan ini sah-sah saja untuk ditonton karena Tayangan mengulik pribadi artis.</li> <li>2. Tema Tayangan bagus untuk tonton</li> <li>3. Tampilan Tayangan menarik membuat peserta penasaran dalam menonton</li> <li>4. Dapat mengetahui kehidupan artis</li> <li>5. Tampilan lucu</li> <li>6. Host Tayangan Rumpi Pintar dalam membawakan acara</li> <li>7. Tema layak</li> </ol>

**Tabel 4.1 Persepsi Negatif dan Positif**

Dari olah hasil analisa data dapat di deskripsikan secara menyeluruh mengenai makna dan esensi persepsi para partisipan, dan hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Audiens yang mempersepsikan tayangan Rumpi “No Secret” hanya mengedepankan unsur Gosip tidak memperhatikan bahasa-bahasa yang baik adalah ketika Host mengeluarkan bahasa-bahasa yang kurang baik.
2. Audiens yang mempersepsikan tayangan Rumpi “No Secret” memicu terjadinya perilaku audiens yang membuka aib orang, sebab dalam

Rumpi ini, terlihat sekali bahwa aib bintang tamu terkesan terlalu terbuka.

3. Audiens yang mempersepsikan tayangan Rumpi "*No Secret*" hanya mencari keuntungan karena acara ini komersial. Daya tarik audiens terhadap acara ini terlihat dari Tampilan Acara. Partisipan yang mempersepsi tayangan Rumpi "*No Secret*" tidak boleh dilihat oleh anak-anak karena bahasa-bahasa yang kurang pantas untuk didengar. Dan juga mengajarkan anak terbiasa menggosipkan seseorang.
4. Audiens yang mempersepsikan Tayangan Rumpi "*No Secret*" terhadap penampilan *Host/Presenter* yang menggunakan pakaian yang mini, ketakutan audiens bahwa anak mereka akan mengikuti gaya tersebut walaupun pembawaannya sebagai *Host* dinilai bagus.
5. Audiens yang mempersepsi Tayangan Rumpi "*No Secret*" tidak obyektif beralasan bahwa acara ini penuh dengan dramatisasi agar bisa menarik, jadi tingkat obyektifitasnya sangat diragukan. Kronologisnya juga diperankan oleh bintang tamu yang terkadang kontroversial. Namun, bintang tamu yang tidak terlalu update. Partisipan yang punya persepsi ini terutama yang sudah memahami media dan intensitas menonton acara ini lebih sering. Sementara itu partisipan yang mempersepsi positif dari acara ini adalah dapat menjadi pemilihan Tayangan televisi yang bijak.
6. Tidak semua orang yang memberikan persepsi negatif maupun positif dari acara ini, sebab audiens akan memberikan persepsi berdasarkan apa

yang mereka lihat. Orang bisa menyukai Gosip bukan berarti semua orang senang bergosip dengan kata-kata yang kurang pantas. Tidak mungkin orang habis menonton acara ini langsung memiliki perilaku yang kurang baik. Tingkat pendidikan, ekonomi, sosial mempengaruhi penonton televisi.

Kuatnya fondasi agama, kondisi lingkungan sangat mempengaruhi pribadi penonton. Tapi faktor utama yang harus dibenahi adalah faktor pendidikan, sebab faktor inilah mampu membuat seseorang bisa bijak dalam memilih Tayangan Televisi.

